

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, DAN MODAL SENDIRI  
TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN  
KERAMIK DAN PORSELIN YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

**SKRIPSI**

*Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)  
Program Studi Akuntansi*



**Oleh:**

**Nama : Alya Adresina  
NPM : 1505170483  
Program Studi : Akuntansi**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2020**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 Telp. (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Senin, tanggal 26 Oktober 2020, pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya :

**MEMUTUSKAN**

Nama : ALYA ADRESINA  
N P M : 1505170483  
Program Studi : AKUNTANSI  
Judul Skripsi : PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, DAN MODAL SENDIRI TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN KERAMIK DAN PORSELIN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BED)  
Dinyatakan : (B) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

**TIM PENGUJI**

Penguji I

Dr. EKA NURMALASARI, SE., Ak. M.Si.CA

Penguji II

M. FIRZA ALPI, SE., M.Si

Pembimbing

SYAFRIDA HANI, SE., M.Si

**PANITIA UJIAN**

Ketua

H. JANURI, SE., MM., M.Si

Sekretaris

ADE GUNAWAN, SE., M.Si





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

### PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Lengkap : ALYA ADRESINA  
N.P.M : 1505170483  
Program Studi : AKUNTANSI  
Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN  
Judul Skripsi : PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, DAN MODAL SENDIRI TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN KERAMIK DAN PORSELIN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, September 2020

Pembimbing Skripsi

(SYAFRIDA HANI, SE, M.Si)

Diketahui/Disetujui  
Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dekan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(FITRIANI SARAGIH, S.E., M.Si.)

(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
MUHAMMADIYAH UNIVERSITAS  
MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA PEMBIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Alya Adresina

NPM : 1505170483

Dosen Pembimbing : Syafrida Hani, SE, M.Si

Program Studi : Akuntansi

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan

Judul Penelitian : Pengaruh Ukuran Perusahaan,  
Dan Modal Sendiri Terhadap Profitabilitas Pada  
Perusahaan Keramik Dan Porselin Yang Terdaftar  
Di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	Cek kembali LBM, teori dasar pustaka sudah ada referensi.	16/6-2020	Syafrida Hani
Bab 2	Tambahkan teori dari variabel yg digunakan sesuai konstruksi.	19/6-2020	Syafrida Hani
Bab 3	Perbaiki penyusunan analisis data.	25/6-2020	Syafrida Hani
Bab 4	Perbaiki kembali penyusunan hasil analisis sesuai dgn tabel, dan perbaiki yg dikoreksi.	15/7-2020	Syafrida Hani
Bab 5	Sesuaikan dgn koreksi.	7/8-2020	Syafrida Hani
Daftar Pustaka	Cek kembali + Cek penulisan	31/8-2020	Syafrida Hani
Persetujuan Sidang Meja Hijau	Ace Sidang 22/9/20	22/9/20	Syafrida Hani

Diketahui oleh:  
Ketua Program Studi

(Fitriani Saragih, SE, M.Si)

Medan, September 2020

Disetujui oleh:  
Dosen Pembimbing

(Syafrida Hani, SE, M.Si)

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alya Adresina  
NPM : 1505170483  
Program : Strata-1  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Program Studi : Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Dan Modal Sendiri Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Keramik Dan Porselin Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)” adalah bersifat asli, bukan hasil menyadur secara mutlak hasil karya orang lain.

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Medan, November 2020

Saya yang menyatakan,

  
Alya Adresina

## ABSTRAK

### **Alya Adresina (1505170483) Pengaruh Ukuran Perusahaan, Dan Modal Sendiri Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Keramik Dan Porselin Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis ukuran perusahaan berpengaruh terhadap NPM pada perusahaan keramik dan porselin yang terdaftar di BEI. Untuk mengetahui dan menganalisis modal sendiri berpengaruh terhadap NPM pada perusahaan keramik dan porselin yang terdaftar di BEI. Untuk mengetahui dan menganalisis ukuran perusahaan dan modal sendiri berpengaruh terhadap NPM pada perusahaan keramik dan porselin yang terdaftar di BEI

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif, yakni menguji dan menganalisis data dengan perhitungan angka-angka dan kemudian menarik kesimpulan dari pengujian tersebut dengan alat uji korelasi *product moment* dan korelasi berganda tetapi dalam praktiknya pengolahan data penelitian ini tidak diolah secara manual, namun menggunakan *software* statistik SPSS.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi ukuran perusahaan berdasarkan uji t diperoleh sebesar 0.000 (Sig 0.000 <  $\alpha$ 0,05) dengan demikian  $H_a$  diterima. kesimpulannya : ada pengaruh negatif ukuran perusahaan terhadap NPM. Nilai signifikansi modal sendiri berdasarkan uji t diperoleh sebesar 0.000 (Sig 0.000 <  $\alpha$ 0,05) dengan demikian  $H_a$  diterima. kesimpulannya : ada pengaruh signifikan modal sendiri terhadap NPM. Hasil uji F diatas diperoleh nilai signifikan 0.000 (Sig. 0.000 <  $\alpha$ 0,05) dengan demikian  $H_a$  diterima . kesimpulannya : ada pengaruh signifikan Ukuran perusahaan dan modal sendiri terhadap NPM.

**Kata Kunci : Ukuran Perusahaan, Modal Sendiri, NPM**

## KATA PENGANTAR



*Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarrakatuh.*

Puji syukur kita panjatkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan kesempatan dan kesehatan kepada kita khususnya penulis, serta shalawat dan salam kehadiran Nabi besar kita Nabi Muhammad SAW yang kita harapkan syafaatnya di hari akhir nanti, sampai saat ini penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dengan judul **“PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, DAN MODAL SENDIRI TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN KERAMIK DAN PORSELIN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) “**

Penulis menyadari, bahwa sesungguhnya penulisan dan penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan nasehat serta pengarahan dari berbagai pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati, tulus dan ikhlas penulis mengucapkan terima kasih yang telah membantu dan memberi dorongan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Dan pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT, yang telah memberikan karunia dan kesehatan kepada saya sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Bapak **Dr. Agussani, M.AP**, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Bapak **H. Januri S.E., M.M., M.Si.**, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak **Ade Gunawan, S.E, M.Si**, selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu **Fitriani Saragih S.E., M.Si.**, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu **Zulia Hanum S.E., M.Si.**, selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu **Syafrida Hani S.E, M.Si** selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan yang banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak/Ibu Dosen selaku staf pengajar yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu.
9. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda **Miswadi** dan Ibunda **Sukarni** serta suami tercinta **Surya Sutrisna** dan ananda **Satria Dewantara** yang telah memberikan dukungan baik moril maupun material serta do'a restu Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, Penulis mengucapkan banyak terima kasih. skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat yang banyak bagi semua pihak.

*Wassalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.*

Medan, 15 Juni 2020

**ALYA ADRESINA**  
**1505170483**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan dan Manfaat penelitian.....	6
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>8</b>
A. Uraian Teoritis.....	8
1. <i>Net Profit Margin(NPM)</i> .....	8
a. Pengertian <i>Net Profit Margin(NPM)</i> .....	8
b. Faktor-Faktor <i>Net Profit Margin(NPM)</i> .....	10
2. <i>Ukuran Perusahaan</i> .....	13
a. Pengertian <i>Ukuran Perusahaan</i> .....	13
b. Pengukuran <i>Ukuran Perusahaan</i> .....	14
3. <i>Modal Sendiri</i> .....	15
a. Pengertian <i>Modal Sendiri</i> .....	15
b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Modal Sendiri</i> .....	16
c. Pengukuran <i>Modal Sendiri</i> .....	17
4. <i>Penelitian Terdahulu</i> .....	17

B. Kerangka Konseptual .....	20
C. Hipotesis .....	22
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>23</b>
A. Pendekatan Penelitian.....	23
B. Definisi Operasional .....	23
C. Tempat dan Waktu Penelitian .....	25
D. Populasi dan Sampel .....	25
E. Jenis Dan Sumber Data.....	26
F. Teknik Pengumpulan Data.....	27
G. Teknik Analisis Data .....	27
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>33</b>
A. Hasil Penelitian .....	33
B. Pembahasan.....	43
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>45</b>
A. Kesimpulan .....	45
B. Saran .....	45

## **DAFTAR PUSTAKA**

## DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Data Ukuran Perusahaan,NPM,Modal Sendiri .....	3
Tabel II.1	Penelitian Terdahulu .....	17
Tabel III.1	Defenisi Operasional.....	23
Tabel III.2	Waktu Penelitian .....	25
Tabel IV.1	Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	35
Tabel IV.2	Kolmogorv Smirnov .....	38
Tabel IV.3	Hasil Uji Multikolinearitas.....	38
Tabel IV.4	Uji Autokorelasi .....	39
Tabel IV.5	Regresi Linier Berganda .....	40
Tabel IV. 6	Uji t .....	41
Tabel IV.7	Uji F (Anova).....	42
Tabel IV.8	Uji Determinasi .....	43

## DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1	Kerangka Konseptual.....	22
Gambar IV. 1	Scater Plot .....	39

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Laba dijadikan indikator bagi para *stakeholder* untuk menilai sejauh mana kinerja manajemen dalam mengelola suatu perusahaan. Tingkat kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dapat dilihat dan diukur dengan cara menganalisa laporan keuangan melalui rasio profitabilitas. Rasio ini menunjukkan keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Profitabilitas juga penting artinya untuk memperkuat posisi keuangan. Rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat asset, dan modal saham tertentu. Menurut (Prastowo. D, 2012) *Net Profit Margin* menunjukkan rasio antara laba bersih setelah pajak atau *Net Income* terhadap total pendapatannya. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan pendapatan bersihnya terhadap total pendapatan yang dicapai. Semakin tinggi rasio *Net Profit Margin* yang dicapai oleh perusahaan terhadap penjualan bersihnya menunjukkan semakin efektif operasional perusahaan dalam menghasilkan laba bersihnya. Dengan meningkatnya rasio ini menunjukkan semakin baik kinerja perusahaan. Nilai *net profit margin* yang semakin tinggi maka berarti semakin efisien biaya yang dikeluarkan, yang berarti semakin besar tingkat kembalian keuntungan bersih.

*Net profit margin* menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap pendapatan. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin

baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi. (Munandar, 2014).

Menurut (Kasmir, 2010) NPM dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berhubungan dengan, yaitu : pertumbuhan pendapatan dan perputaran aktiva. Hal ini disebabkan karena pendapatan penting bagi laba, pertumbuhan pendapatan mengukur pendapatan perusahaan dimasa yang akan datang, perputaran aktiva mengukur efektifitas perusahaan untuk menghasilkan pendapatan.

Ukuran perusahaan yang dimiliki oleh sebuah perusahaan merupakan sumber daya ekonomi, dimana dari sumber tersebut diharapkan mampu memberikan kontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung kepada arus kas perusahaan dimasa yang akan datang, ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan total aktiva perusahaan (Hanafi. M.M., 2013).

Dalam penggunaan aktiva diperlukan suatu pengendalian, yaitu dalam bentuk ukuran perusahaan. ukuran perusahaan ini adalah perbandingan total aktiva. Ukuran perusahaan adalah kemampuan perusahaan menghasilkan efektifitas penggunaan total aktiva (Hanafi. M.M., 2013).

Menurut (Weston & Copeland, 2013) ukuran perusahaan adalah jumlah relatif antar aktiva lancar dan aktiva tetap, semakin meningkat nilai ukuran perusahaan maka semakin tinggi tingkat penjualan dalam menghasilkan laba bersih.

Modal sendiri merupakan penjumlahan antara modal saham dan saldo laba ditahan. Modal saham maksudnya adalah berapa besar modal sendiri yang akan digunakan sehingga dapat optimal. Perusahaan yang mempunyai modal optimal

akan menghasilkan tingkat profitabilitas yang tinggi. sehingga perusahaan akan memperoleh keuntungan (Djarwanto, 2011).

Modal sendiri yang dimiliki oleh sebuah perusahaan merupakan sumber daya ekonomi dimana dari sumber tersebut diharapkan mampu memberikan kontribusi. baik secara langsung maupun tidak langsung kepada arus kas perusahaan dimasa yang akan datang (Hornes. J. C, 2015).

Industri keramik di Indonesia merupakan salah satu industri unggulan dengan dukungan ketersediaan bahan baku yang melimpah. Perusahaan keramik memanfaatkan peluang potensi bahan baku yang melimpah dengan cara melakukan perluasan produk dan peningkatkan kualitas produk. Bahan baku yang melimpah dimanfaatkan secara optimal untuk meningkatkan daya saing terhadap persaingan bisnis agar perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan usahanya ([www.kemenperin.go.id/industrikeramiknasional](http://www.kemenperin.go.id/industrikeramiknasional)).

Penelitian ini menggunakan perusahaan keramik sebagai objek penelitian karena Industri keramik nasional memiliki prospek perkembangan yang cukup besar dan terus mengalami pertumbuhan yang pesat. Tahun 2014 penjualan industri keramik diperkirakan sebesar Rp 34 triliun atau naik 10%. Sebanyak 87% produksi keramik nasional di jual di dalam negeri dan 13% di ekspor ke negara-negara di kawasan Asia, Eropa, dan Amerika Serikat. Meningkatnya industri keramik dipicu oleh adanya peningkatan pembangunan properti dan perumahan yang terus mengalami pertumbuhan (Sumber : (<http://www.beritasatu.com>)).

**Tabel I.1**  
**Data Ukuran Perusahaan, Modal Sendiri dan *Net Profit Margin*, Pada**  
**Perusahaan Keramik Dan Porselin Yang Terdaftar Di BEI**

Emiten	Tahun	Total Aset	Modal Sendiri	NPM
AMFG	2014	3.918.391	3,184,642	12.49
	2015	4.270.275	3,390,223	9.31
	2016	5.504.890	3,599,264	6.99
	2017	6,267,816	3,548,877	0.99
	2018	8,190,048	3,483,915	-2.79
ARNA	2014	1.259.175	912,231	16.25
	2015	1.430.779	894,728	5.51
	2016	1.543.216	948,088	6.04
	2017	1,601,347	1,029,400	7.05
	2018	1,652,906	1,096,596	8.02
IKAI	2014	482.057	178,657	-10.11
	2015	518.547	69,033	-77.12
	2016	390.043	185	-173.52
	2017	229,825	-105,427	-327.72
	2018	561,439	278,439	1,678.49
KIAS	2014	2.352.543	2,116,797	10.26
	2015	2.124.391	1,813,485	-20.45
	2016	1.859.670	1,520,030	-29.23
	2017	1,767,604	1,426,730	-10.53
	2018	1,734,634	1,347,821	-12.26
MLIA	2014	7.215.152	1,321,572	2.22
	2015	7.125.800	1,115,119	-2.73
	2016	7.723.579	1,613,100	0.16
	2017	5,186,686	1,754,295	0.76
	2018	5,057,437	1,897,080	3.12
TOTO	2014	2.027.289	1,231,192	14.31
	2015	2.439.541	1,491,543	12.52
	2016	2.581.441	1,523,875	8.15
	2017	2,826,491	1,693,792	12.84
	2018	2,841,689	1,905,649	13.45

Dalam kurun waktu beberapa tahun terjadi penurunan nilai ukuran perusahaan yang diukur dengan menggunakan total asset, hal ini akan

menyebabkan tingkat pengembalian asset perusahaan akan berkurang sementara Menurut (Weston & Copeland, 2013) ukuran perusahaan adalah jumlah relatif antar aktiva lancar dan aktiva tetap, semakin meningkat nilai ukuran perusahaan maka semakin tinggi tingkat pengembalian asset pada perusahaan.

Dari tabel I.1 dapat dilihat bahwa nilai modal sendiri pada beberapa perusahaan terjadi penurunan nilai modal sendiri sementara teori menyatakan bahwa modal sendiri yang dimiliki oleh sebuah perusahaan merupakan sumber daya ekonomi. dimana dari sumber tersebut diharapkan mampu memberikan kontribusi. baik secara langsung maupun tidak langsung kepada arus kas perusahaan dimasa yang akan datang (Hornes. J. C, 2015).

Pada nilai NPM dari tahun 2014-2018 mengalami penurunan, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum baik dalam mengelola assetnya dalam menghasilkan laba sehingga perusahaan akan kesulitan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya sementara menurut (Sitanggang. J. P, 2012) mengatakan bahwa “semakin besar *Net Profit Margin* berarti semakin efisien perusahaan tersebut dalam mengeluarkan biaya-biaya sehubungan dengan kegiatan operasinya. Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu menunjukkan beberapa research gap untuk beberapa variabel yang berpengaruh terhadap pertumbuhan laba yaitu: (1) pertumbuhan perusahaan dinyatakan berhubungan Positif terhadap pendanaan laba (Novita, 2010), namun hal tersebut kontradiktif dengan Sunarto dan Kartika (2002) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh Signifikan dengan pertumbuhan laba.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, dan Modal Sendiri Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Keramik dan Porselin Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Terjadi penurunan nilai ukuran perusahaan dari tahun 2014-2018 hal ini disebabkan oleh aktiva lancar yang mengalami penurunan pada perusahaan keramik dan porselin yang terdaftar di BEI.
2. Terjadi penurunan nilai modal sendiri dari tahun 2014-2018 yang disebabkan oleh laba ditahan pada perusahaan mengalami penurunan pada perusahaan keramik dan porselin yang terdaftar di BEI.
3. Terjadi penurunan nilai NPM dari tahun 2014-2018 yang disebabkan oleh menurunnya nilai penjualan dan laba bersih pada perusahaan keramik dan porselin yang terdaftar di BEI.
4. Terjadi peningkatan nilai total aset yang diikuti dengan penurunan nilai NPM dari tahun 2014-2018 pada perusahaan keramik dan porselin yang terdaftar di BEI.
5. Terjadi peningkatan nilai modal sendiri yang diikuti dengan penurunan nilai NPM dari tahun 2014-2018 pada perusahaan keramik dan porselin yang terdaftar di BEI.

## **C. Batasan dan Rumusan Masalah**

### **Batasan Masalah**

Pada penelitian ini peneliti membatasi masalah penelitian mengenai ukuran perusahaan yang diukur dengan menggunakan total asset yaitu menjumlahkan total aktiva lancar, total aktiva tetap dan aktiva lainnya, sedangkan modal sendiri diukur dengan menjumlahkan modal saham dan saldo laba ditahan, dan untuk profitabilitas diukur dengan *NPM* dengan melihat perbandingan antara laba bersih dengan penjualan.

### **Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh ukuran perusahaan terhadap *NPM* pada perusahaan keramik dan porselin yang terdaftar di BEI ?
2. Apakah ada pengaruh modal sendiri terhadap *NPM* pada perusahaan keramik dan porselin yang terdaftar di BEI ?
3. Apakah ada pengaruh ukuran perusahaan, modal sendiri terhadap *NPM* pada perusahaan keramik dan porselin yang terdaftar di BEI?

## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Tujuan penelitian:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *NPM* pada perusahaan keramik dan porselin yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis modal sendiri berpengaruh terhadap *NPM* pada perusahaan keramik dan porselin yang terdaftar di BEI.

3. Untuk mengetahui dan menganalisis ukuran perusahaan dan modal sendiri berpengaruh terhadap NPM pada perusahaan keramik dan porselin yang terdaftar di BEI.

### **Manfaat Penelitian**

1. Bagi Peneliti

Dapat memperluas pengetahuan dan wawasan peneliti mengenai masalah ukuran perusahaan, modal sendiri dan profitabilitas.

2. Bagi Perusahaan

Perusahaan dapat mengetahui langkah-langkah yang akan diambil dalam mengantisipasi kegiatan usahanya berdasarkan pertumbuhan laba yang tersedia bagi pencapaian sasaran, sehingga diharapkan terus mengalami perkembangan ke arah yang lebih baik sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam hal menentukan kebijakan penyediaan modal kerja pada masa yang akan datang.

3. Bagi peneliti lain

Sebagai bahan referensi bagi para peneliti lain melakukan penelitian mengenai ukuran perusahaan dan modal sendiri dalam mempengaruhi profitabilitas.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Uraian Teoritis**

##### **1. *Net Profit Margin***

###### **a. Pengertian *Net Profit Margin***

*Net Profit Margin* menunjukkan rasio antara laba bersih setelah pajak atau *Net Income* terhadap total pendapatannya. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan pendapatan bersihnya terhadap total pendapatan yang dicapai. Semakin tinggi rasio *Net Profit Margin* yang dicapai oleh perusahaan terhadap penjualan bersihnya menunjukkan semakin efektif operasional perusahaan dalam menghasilkan laba bersihnya.

Rasio *Net Profit Margin* disebut juga dengan rasio pendapatan terhadap pendapatan. Darsono dan Ashari (2005:89) Rasio ini menggambarkan besar laba bersih yang diperoleh perusahaan pada setiap pendapatan yang dilakukan.

Menurut Bastian dan Suhardjono (2006: 299) *Net Profit Margin* adalah perbandingan antara laba bersih dengan pendapatan. Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Dengan meningkatnya rasio ini menunjukkan semakin baik kinerja perusahaan. Dengan demikian hubungan antara rasio *Net Profit Margin* dengan kinerja perusahaan adalah positif. Robert Ang (1997:54) Nilai *Net Profit Margin* yang semakin tinggi maka berarti semakin efisien biaya yang dikeluarkan, yang berarti semakin besar tingkat kembalian keuntungan bersih.

Riyanto (2001, hal. 37) *Profit Margin* merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari tingkat pendapatan. *Profit Margin* dapat diinterpretasikan sebagai tingkat efisiensi perusahaan yakni sejauh mana kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya yang ada di perusahaan. Semakin tinggi profit margin yang dicapai perusahaan menunjukkan semakin efisiennya operasi perusahaan.

#### **b. Manfaat *Net Profit Margin***

*Net Profit Margin* dapat dibiayai dengan modal sendiri. Hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang. Sistem pembelanjaan yang akan dipilih haruslah didasarkan pada pertimbangan mengenai laba dan resiko. Untuk memenuhi kebutuhan *Net Profit Margin*, sebaiknya dibiayai dengan modal yang seminimal mungkin. Akan tetapi agar perputaran modal perusahaan dapat ditingkatkan seringkali perusahaan harus mencari dana dari luar guna menutup kebutuhan *Net Profit Margin*.

Menurut Kasmir (2005, hal.70) Manfaat *Net Profit Margin* merupakan salah satu upaya perusahaan di dalam menghindari adanya pemborosan-pemborosan. Sehingga setiap dana yang dioperasikan oleh suatu perusahaan dapat terarah secara efektif dan dana operasi dapat segera kembali dengan mendatangkan keuntungan bagi perusahaan.

Manajemen atau pengelolaan *Net Profit Margin* merupakan hal yang sangat penting agar kelangsungan usaha sebuah perusahaan dapat dipertahankan. Kesalahan atau kekeliruan dalam pengelolaan *Net Profit Margin* akan menyebabkan buruknya kondisi keuangan perusahaan sehingga kegiatan perusahaan dapat terhambat atau terhenti sama sekali. Adanya kesalahan atau

kekeliruan dalam efektivitas *Net Profit Margin* dapat menimbulkan kelebihan atau kekurangan dalam penyediaan *Net Profit Margin*.

Menurut Tunggal Widjaya (2005, hal.92) manfaat *Net Profit Margin* dalam sebuah perusahaan adalah :

1. Pengeluaran obligasi/saham dalam jumlah yang lebih besar dari yang diperlukan.
2. Pendapatan aktiva tak lancar yang tak diganti.
3. Terjadinya laba operasi yang tidak digunakan untuk pembayaran dividen, untuk pembelian aktiva tetap atau untuk tujuan lain yang serupa.
4. Konversi /perubahan dari aktiva tetap ke dalam *Net Profit Margin*.  
Konversi perubahan/peralihan bentuk yang tak disertai dengan penggantian dari aktiva tetap ke dalam *Net Profit Margin* dengan jalan proses depresiasi, depleksi dan amortisasi.
5. Karena akumulasi atau penimbunan sementara dari berbagai dana yang disediakan untuk investasi-investasi dan sebagainya.

### **c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Net Profit Margin***

Kebutuhan perusahaan akan modal tergantung pada faktor-faktor sebagai berikut (Tunggal Widjaya 2005, hal.96-101) :

1. Sifat atau Jenis Perusahaan Kebutuhan *Net Profit Margin* pada perusahaan kepentingan umum (seperti perusahaan gas, telepon,

- air minum dan sebagainya) adalah relative rendah, oleh karena kas dan piutang dalam kas tersebut cepat beralih menjadi uang.
2. Waktu yang diperlukan untuk memproduksi dan memperoleh barang yang akan dijual dan harga satuan barang yang bersangkutan. Adanya hubungan langsung antara jumlah *Net Profit Margin* dan jangka waktu yang diperlukan untuk memproduksi barang itu akan dijual pada pembeli. Dengan demikian makin lama waktu yang diperlukan untuk memperoleh barang, atau makin lama waktu yang diperlukan untuk memperoleh barang dari luar negeri, jumlah *Net Profit Margin* yang dibutuhkan juga makin besar.
  3. Pendapatan, kebutuhan *Net Profit Margin* dari suatu perusahaan dipengaruhi oleh pendapatan. Makin banyak pendapatan yang diperoleh maka lebih banyak pendapatan yang akan dihasilkan.
  4. Perputaran kas, Semakin banyak kali suatu kas dijual dan diganti kembali (perputaran kas) maka makin kecil *Net Profit Margin* yang diperlukan. Pengendalian kas yang efektif diperlukan untuk memelihara jumlah, jenis dan kualitas barang yang sesuai dan untuk mengatur investasi dalam kas.
  5. Perputaran piutang, kebutuhan *Net Profit Margin* juga tergantung dari jangka waktu yang diperlukan untuk menagih piutang. Makin sedikit waktu yang diperlukan untuk menagih piutang, makin sedikit *Net Profit Margin* yang diperlukan.

6. Siklus Usaha (Konjungtur), Dalam masa "*prosperiti*" (konjungtur tinggi) aktivitas perusahaan diperluas dan ada kecenderungan bagi perusahaan untuk membeli barang mendahului kebutuhan agar dapat memanfaatkan harga rendah dan untuk memastikan diri akan adanya kas yang cukup.
7. Musim, apabila perusahaan tidak terpengaruh oleh musim, maka pendapatan tiap bulan rata-rata sama. Tetapi dalam hal ada musim, maka terdapat perbedaan; di dalam musim maka terjadi aktivitas yang besar, sedangkan di luar musim aktivitas adalah rendah.

*Net Profit Margin* adalah perbandingan antara laba bersih dengan pendapatan. Kinerja suatu perusahaan akan dinilai produktif jika *Net Profit Margin* nya semakin meningkat. *Net Profit Margin (NPM)*, rasio ini menggambarkan besarnya laba bersih setelah pajak (*Earning After Tax* atau EAT) yang diperoleh perusahaan pada setiap pendapatan yang dilakukan. Semakin tinggi *Net Profit Margin* perusahaan maka semakin baik kinerja perusahaan. Dengan meningkatnya *Net Profit Margin* suatu perusahaan maka kepercayaan investor akan kemampuan perusahaan tersebut menghasilkan laba serta minat investor akan saham perusahaan tersebut, juga akan meningkat. Seiring dengan meningkatnya minat investor akan saham suatu perusahaan, akan menyebabkan harga saham tersebut mengalami peningkatan sehingga return saham yang diperoleh juga meningkat.

#### **d. Standar Pengukuran *Net Profit Margin***

*Net Profit Margin* bersih adalah alat untuk memenuhi kebutuhan suatu perusahaan yang bersifat fleksibel dan disusun secara relatif variabel serta mengalami proses perputaran dalam jangka waktu yang pendek atau seluruh aktiva lancar dikurangi dengan kewajiban lancar yang dimiliki perusahaan. Variabel ini diukur dengan informasi *Net Profit Margin*. Rumus *Net Profit Margin* bersih adalah :

$$\text{Net Profit Margin bersih} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100$$

## **2. Ukuran perusahaan**

### **a. Pengertian Ukuran perusahaan**

Ukuran perusahaan adalah penentuan berapa besar alokasi untuk masing-masing komponen aktiva, baik dalam aktiva lancar maupun dalam aktiva tetap (Lukman Syamsuddin, 2011). Sedangkan menurut (Suwardjono, 2011) ukuran perusahaan adalah perimbangan atau perbandingan baik dalam artian absolut maupun dalam artian relatif antar aktiva lancar dan aktiva tetap.

Adapun manfaat dari ukuran perusahaan adalah rasio ini memperlihatkan sejauh mana efektivitas perusahaan menggunakan aktiva tetapnya. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efektif penggunaan aktiva tetap tersebut. Pada beberapa industri seperti industri yang mempunyai proporsi aktiva tetap yang tinggi, rasio ini cukup penting diperhatikan. Sedangkan pada beberapa industri yang lain seperti industri jasa yang mempunyai proporsi aktiva tetap yang kecil, rasio ini barangkali relatif tidak begitu penting untuk diperhatikan (Soemarso. S.R, 2015).

Menurut (Brigham. E. F. dan Houston. J. F., 2011), inflasi telah menyebabkan nilai dari kebanyakan aktiva yang dibeli di masa lalu mengalami kurang cacat (*understated*) yang serius. Karenanya, jika kita membandingkan satu perusahaan lama yang telah membeli aktiva tetapnya bertahun-tahun yang lalu dengan harga rendah dengan satu perusahaan baru yang baru saja membeli aktiva tetapnya, kita mungkin akan menemukan bahwa perusahaan lama tersebut akan memiliki rasio ukuran perusahaan tetap yang lebih tinggi. Namun, hal ini akan lebih tercermin pada kesulitan yang sedang dialami para akuntan sehubungan dengan inflasi daripada dengan ketidakefisienan perusahaan baru tersebut. Profesi akuntansi sedang mencoba untuk menemukan cara membuat laporan keuangan mencerminkan nilai-nilai kini daripada nilai historis. Jika neraca benar-benar dinyatakan dalam basis nilai kini, maka cara itu akan menghasilkan perbandingan yang lebih baik.

#### **b. Pengukuran Ukuran Perusahaan**

Menurut Yogyanto (2007:282) pengukuran perusahaan adalah sebagai berikut: “Ukuran aktiva digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan, ukuran aktiva tersebut diukur sebagai logaritma dari total aktiva”.

Menurut Harahap (2007:23) pengukuran ukuran perusahaan adalah: “Ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural ( $\ln$ ) dari rata-rata total aktiva (total asset) perusahaan. Penggunaan total aktiva berdasarkan pertimbangan bahwa total aktiva mencerminkan ukuran perusahaan dan diduga mempengaruhi ketepatan waktu”.

Menurut I Gusti Ngurah Gede Rudangga dan Gede Merta Sudiarta (2016): “Ukuran perusahaan dapat dinyatakan dengan total asset yang di miliki oleh

perusahaan. Dalam ukuran perusahaan terdapat tiga variabel yang dapat menentukan ukuran perusahaan yaitu total asset, penjualan, dan kapitalisasi pasar. Karena variabel itu dapat menentukan besarnya suatu perusahaan”.

$$\text{Size} = \text{LN Total Aktiva}$$

### **3. Modal sendiri**

#### **a. Pengertian Modal Sendiri**

Menurut (Hornes. J. C, 2015) Modal sendiri adalah dana yang digunakan untuk membiayai pengadaan aktiva dan operasi perusahaan. Modal terdiri dari item-item yang ada disisi kanan suatu neraca, yaitu hutang, saham biasa, saham preferen dan laba ditahan.

Menurut (Widjajanto. N, 2015) Modal sendiri adalah kemampuan perusahaan ditinjau dari banyaknya barang modal yang dimiliki perusahaan dilihat dari neraca perusahaan dimana dalam neraca tersebut terlihat jelas bagaimana posisi harta, utang, dan modal perusahaan baik itu berupa modal sendiri maupun modal asing.

Menurut (Simamora, 2013) Modal merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba yang ditahan, atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya.

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa modal sendiri adalah hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba yang ditahan, atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya.

### **b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Modal Sendiri**

Kebutuhan perusahaan akan modal tergantung pada faktor-faktor sebagai berikut (Tunggal. A. W, 2015) :

- 1) Sifat atau Jenis Perusahaan, kebutuhan modal akuntansi pada perusahaan kepentingan umum (seperti perusahaan gas, telepon, air minum dan sebagainya) adalah relative rendah, oleh karena kas dan piutang dalam kas tersebut cepat beralih menjadi uang.
- 2) Waktu yang diperlukan untuk memproduksi dan memperoleh barang yang akan dijual dan harga satuan barang yang bersangkutan. Adanya hubungan langsung antara jumlah modal dan jangka waktu yang diperlukan untuk memproduksi barang itu akan dijual pada pembeli. Dengan demikian makin lama waktu yang diperlukan untuk memperoleh barang, atau makin lama waktu yang diperlukan untuk memperoleh barang dari luar negeri, jumlah modal yang dibutuhkan juga makin besar.
- 3) Pendapatan, kebutuhan modal dari suatu perusahaan dipengaruhi oleh pendapatan. Makin banyak pendapatan yang diperoleh maka lebih banyak pendapatan yang akan dihasilkan.
- 4) Perputaran kas, makin banyak kali suatu kas dijual dan diganti kembali (perputaran kas) maka makin kecil modal yang diperlukan. Pengendalian kas yang efektif diperlukan untuk memelihara jumlah, jenis dan kualitas barang yang sesuai dan untuk mengatur investasi dalam kas.
- 5) Perputaran piutang, kebutuhan modal juga tergantung dari jangka waktu yang diperlukan untuk menagih piutang. Makin sedikit waktu yang

diperlukan untuk menagih piutang, makin sedikit konservatisme akuntansi yang diperlukan.

- 6) Siklus Usaha (Konjungtur), dalam masa “*prosperiti*” (konjungtur tinggi) aktivitas perusahaan diperluas dan ada kecenderungan bagi perusahaan untuk membeli barang mendahului kebutuhan agar dapat memanfaatkan harga rendah dan untuk memastikan diri akan adanya kas yang cukup.
- 7) Musim, pabila perusahaan tidak terpengaruh oleh musim, maka pendapatan tiap bulan rata-rata sama. Tetapi dalam hal ada musim, maka terdapat perbedaan; di dalam musim maka terjadi aktivitas yang besar, sedangkan di luar musim aktivitas adalah rendah.

### c. Pengukuran Modal Sendiri

Menurut (Sitanggang. J. P, 2012) modal sendiri dapat diukur dengan menjumlahkan laba ditahan, moda saham dan laba cadangan atau dengan kata lain modal sendiri dapat dilihat pada laporan keuangan adalah total modal.

## 4. Penelitian Terdahulu

Adapun tinjauan penelitian terdahulu yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel II.1**

No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian	Sumber
1	Norma Safitri	Pengaruh Struktur Modal Dan Pertumbuhan penjualan Terhadap Profitabilitas Dan Pertumbuhan laba	Struktur Modal, Pertumbuhan penjualan, Profitabilitas, Pertumbuhan laba	Struktur Modal Tidak Berpengaruh Signifikan Terhadap Profitabilitas; Pertumbuhan penjualan Berpengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap	E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana; Vol. 15. 1

				Profitabilitas; Struktur Modal Berpengaruh Negatif Dan Signifikan Terhadap Pertumbuhan laba; Pertumbuhan penjualan Berpengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap Pertumbuhan laba; Profitabilitas Tidak Berpengaruh Signifikan Terhadap Pertumbuhan laba	
2	Felly Sintinia Clementin	Pengaruh Pertumbuhan penjualan, Pendanaan, Kebijakan Dividen Dan Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan laba	Pertumbuhan penjualan, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen, Pertumbuhan laba	Hasil Penelitian Ini Menunjukkan Bahwa Pertumbuhan penjualan Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan laba, Keputusan Pendanaan Tidak Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan laba, Kebijakan Dividen Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan laba, Dan Profitabilitas Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan laba	Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol 18. No.1
3	Siti Zakyah	Pengaruh Pertumbuhan penjualan, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen Dan Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan laba	Pertumbuhan penjualan, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen, Profitabilitas, Pertumbuhan laba	Hasil Penelitian Ini Membuktikan Bahwa Pertumbuhan penjualan Berpengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap Pertumbuhan laba Pada Perusahaan Manufaktur, Keputusan Pendanaan Berpengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap Pertumbuhan laba Pada Perusahaan Manufaktur, Kebijakan Dividen Tidak Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan laba	Jurnal ilmu dan riset akuntansi. Vol.5, No.2

				Pada Perusahaan Manufaktur, Profitabilitas Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan laba Pada Perusahaan Manufaktur	
4	Amalia Dewi Rahmawati	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Struktur Modal, Dan Pertumbuhan penjualan Terhadap Pertumbuhan laba Studi pada Perusahaan Sektor Properti, Real Estate, dan Building Construction	Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Struktur Modal, Pertumbuhan penjualan, Pertumbuhan laba	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan Ukuran perusahaan, Profitabilitas, Struktur modal, dan Pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap Pertumbuhan laba dengan nilai Fhitung > Ftabel yaitu 12,279 > 2,47.	Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 23 No. 2
5	Henri Dwi Wahyudi	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kebijakan Deviden, Dan Pertumbuhan penjualan Terhadap Pertumbuhan laba (Studi Penggunaan Indeks Lq-45 Periode 2010 -2014)	ukuran perusahaan, deviden payout ratio(DPR) retron on equity(ROE), price earning ratio (PER ), Pertumbuhan laba	Berdasarkan hasil penelitian pada model regresi disimpulkan bahwa: (1)variabel (variabel Firm Size berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan laba (2)variabel Deviden Payout Ratio(DPR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan laba, (3) Retrun On Equity (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan laba, (4)variabel Price Earning Ratio (PER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan laba.	Volume 1, Nomor 2, Desember 2016: 156-164
6	Sri Hermuningsih	Pengaruh Profitabilitas, Size Terhadap Pertumbuhan laba Dengan Sruktur Modal Sebagai Variabel Intervening	profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur modal, Pertumbuhan laba	penelitian ini menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal, dengan nilai signifikansi 0,023. Kedua, ukuran perusahaan berpengaruh positif	Home > Vol 16, No 2 (2012)

				terhadap struktur modal dengan nilai signifikansi 0,012. Ketiga, struktur modal berpengaruh positif terhadap ukuran perusahaan dengan nilai signifikansi 0,000. Keempat, profitabilitas dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh tidak langsung terhadap Pertumbuhan laba dengan struktur modal sebagai variabel intervening	
7	Ridho Ramadhani	Pengaruh Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening Studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016	Leverage (DER), Profitability (ROA), Corporate Value (PBV), and Dividend Policy (DPR).	Leverage berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan laba manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016. Hasil ini menjelaskan bahwa tingginya leverage dianggap sebagai sinyal baik sehingga Pertumbuhan laba pun menjadi tinggi. Dengan demikian hipotesis 1 ditolak.	Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen Tirtayasa (JRBMT), Vol. 2 (1):

## B. Kerangka Konseptual

### 1. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap NPM

Ukuran perusahaan yang dimiliki oleh sebuah perusahaan merupakan sumber daya ekonomi, dimana dari sumber tersebut diharapkan mampu memberikan kontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung kepada arus kas perusahaan dimasa yang akan datang, ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan total aktiva perusahaan (Fahmi, 2014).

Dalam penggunaan aktiva diperlukan suatu pengendalian, yaitu dalam bentuk ukuran perusahaan. ukuran perusahaan ini adalah perbandingan total

aktiva. Ukuran perusahaan adalah kemampuan perusahaan menghasilkan efektifitas penggunaan total aktiva (Hanafi. M.M., 2013).

Menurut (Husnan, 2015) ukuran perusahaan adalah jumlah relatif antar aktiva lancar dan aktiva tetap, semakin meningkat nilai ukuran perusahaan maka semakin tinggi tingkat NPM.

## **2. Pengaruh Modal Sendiri Terhadap NPM**

Modal sendiri merupakan penjumlahan antara modal saham dan saldo laba ditahan. Modal saham maksudnya adalah berapa besar modal sendiri yang akan digunakan sehingga dapat optimal. Perusahaan yang mempunyai modal optimal akan menghasilkan tingkat profitabilitas yang tinggi. sehingga perusahaan akan memperoleh keuntungan (Djarwanto, 2011).

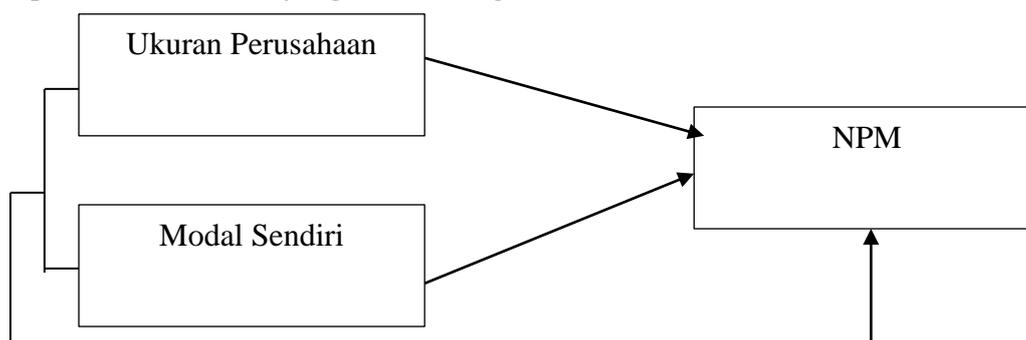
Modal sendiri yang dimiliki oleh sebuah perusahaan merupakan sumber daya ekonomi dimana dari sumber tersebut diharapkan mampu memberikan kontribusi. baik secara langsung maupun tidak langsung kepada arus kas perusahaan dimasa yang akan datang (Hornes. J. C, 2015).

## **4. Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Modal Sendiri Terhadap NPM**

Faktor-faktor yang mempengaruhi NPM adalah Naik turunnya jumlah unit yang dijual dan harga jual per unit, harga pokok penjualan, biaya usaha yang dipengaruhi oleh jumlah unit yang dijual, nilai rasio keuangan, tingkat bunga pinjaman (solvabilitas asing), Naik turunnya pos penghasilan oleh variasi jumlah unit yang dijual, variasi dalam tingkat harga dan perubahan tingkat kebijakan dalam pemberian diskon, Naik turunnya pajak yang dipengaruhi oleh besar

kecilnya laba yang diperoleh atau tinggi rendahnya ratif pajak, Adanya perubahan dalam metode akuntansi (Oktanto dan Nuryatno 2014:48).

Modal sendiri yang dimiliki oleh sebuah perusahaan merupakan sumber daya ekonomi dimana dari sumber tersebut diharapkan mampu memberikan kontribusi. baik secara langsung maupun tidak langsung kepada arus kas perusahaan dimasa yang akan datang (Hornes. J. C, 2015).



**Gambar II.1**

### **Kerangka Konseptual**

#### **C. Hipotesis**

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Ada pengaruh ukuran perusahaan terhadap NPM pada perusahaan keramik dan porselen yang terdaftar di BEI
2. Ada pengaruh modal sendiri terhadap NPM pada perusahaan keramik dan porselen yang terdaftar di BEI
3. Ada pengaruh ukuran perusahaan, dan modal sendiri terhadap NPM pada perusahaan keramik dan porselen yang terdaftar di BEI

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang dilakukan adalah penelitian asosiatif kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2013), penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Tujuan penelitian kuantitatif adalah menggunakan teori-teori dan/atau hipotesis yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pendanaan eksternal.

#### B. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

**Tabel III.1**  
**Definisi Operasional**

No	Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
1	<b>Ukuran perusahaan</b>	Total asset dapat menunjukkan seberapa besar informasi yang terdapat di dalamnya, sekaligus mencerminkan kesadaran dari pihak manajemen mengenai pentingnya informasi, baik bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan	$Total Asset = Total Aktiva Lancar + Total Aktiva Tetap + Aktiva Lainnya$	Nominal
2	<b>NPM</b>	Net Profit Margin (NPM), rasio ini menggambarkan besarnya laba bersih setelah pajak ( <i>Earning After Tax</i> atau	$RNet Profit Margin = \frac{Laba Bersih}{Penjualan} \times 100$	Rasio

		EAT) yang diperoleh perusahaan pada setiap pendapatan yang dilakukan		
3	<b>Modal Sendiri</b>	Modal adalah dana yang digunakan untuk membiayai pengadaan aktiva dan operasi perusahaan. Modal terdiri dari item-item yang ada disisi kanan suatu neraca, yaitu saham biasa, saham preferen dan laba ditahan	$Modal = Modal\ saham + saldo\ laba$	Nominal

### C. Tempat dan Waktu Penelitian

#### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan keramik dan porselin yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.

#### 2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian ini dimulai dari bulan Mei 2020 sampai Agustus 2020. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel III.1**  
**Waktu Penelitian**

Jadwal kegiatan	Bulan Pelaksanaan 2020																	
	Juni				Juli				Agt				Sep				Okt	
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2
1. Pengajuan judul	■																	
2. Pembuatan Proposal		■	■															
3. Bimbingan Proposal				■	■	■	■											
4. Seminar Proposal								■										
5. Pengumpulan Data									■	■	■	■						
6. Bimbingan Skripsi													■	■	■	■		
7. Sidang Meja Hijau																		■

#### **D. Populasi Dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek / subjek, yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari untuk kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan keramik dan porselin yang terdaftar di BEI periode 2014-2018. Populasi penelitian adalah 7 perusahaan keramik dan porselin yang terdaftar di BEI.

##### **2. Sampel**

Menurut (Sugiyono, 2013) : “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut sampel yang diambil dari populasi tersebut harus betul-betul representative (mewakili). Ukuran sampel

merupakan banyaknya sampel yang akan diambil dari suatu populasi". Populasi dalam penelitian ini berjumlah 7 perusahaan keramik dan porselin yang terdaftar di BEI. Jadi sampel merupakan sebagian dari populasi untuk mewakili karakteristik populasi yang diambil untuk keperluan penelitian. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh yang merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi dipilih sebagai sampel. Pada penelitian ini yang menjadi kriteria pengambilan sampel adalah perusahaan keramik dan porselin yang terdaftar di BEI menerbitkan laporan keuangan dari tahun 2014-2018.

Dari 7 perusahaan keramik dan porselin yang terdaftar di BEI hanya 6 perusahaan yang memenuhi kriteria pengambilan sampel.

## **E. Jenis Dan Sumber Data**

### **1. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yang berupa penjelasan mengenai laporan keuangan perusahaan keramik dan porselin yang terdaftar di BEI.

### **2. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini ialah data sekunder, yaitu data penelitian yang diperoleh/diunduh dari website BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan studi dokumentasi yaitu dengan mempelajari, mengklasifikasikan, dan menganalisis data sekunder

berupa catatan–catatan, laporan keuangan, maupun informasi lainnya yang terkait dengan lingkup penelitian ini. Data penelitian mengenai ukuran perusahaan, NPM, Pertumbuhan Penjualan dan pertumbuhan laba.

## **G. Teknik Analisis Data**

Teknik data pada penelitian ini dilakukan dengan studi dokumentasi yaitu dengan mempelajari, mengklasifikasikan, dan menganalisis data sekunder berupa catatan – catatan, laporan keuangan, maupun informasi lainnya yang terkait dengan lingkup penelitian ini. Data penelitian mengenai kepemilikan institusional, profitabilitas, ukuran perusahaan dan NPM.

### **1. Statistik Deskriptif**

Analisis deskripsi merupakan analisis yang paling mendasar untuk menggambarkan keadaan data secara umum. Analisis deskripsi ini meliputi beberapa hal sub menu deskriptif statistik seperti frekuensi, deskriptif, eksplorasi data, tabulasi silang dan analisis rasio yang menggunakan Minimum, Maksimum, Mean, Median, Mode, Standard Deviasi.

### **2. Uji Asumsi Klasik**

Model regresi yang digunakan dalam menguji hipotesis haruslah menghindari kemungkinan terjadinya penyimpangan asumsi klasik. Asumsi klasik regresi meliputi (Ghozali, 2011).

#### **a) Uji Normalitas Data**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Metode yang dapat dipakai untuk normalitas antara lain: analisis grafik

dan analisis statistik. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara analisis grafik. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya: Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal (menyerupai lonceng), regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2011).

#### **b) Uji Multikolinearitas**

Masalah-masalah yang mungkin akan timbul pada penggunaan persamaan regresi berganda adalah *Multikolinearitas*, yaitu suatu keadaan yang variabel bebasnya berkorelasi dengan variabel bebas lainnya atau suatu variabel bebas merupakan fungsi linier dari variabel bebas lainnya. Adanya *Multikolinearitas* dapat dilihat dari *Tolerance Value* atau nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*. (Imam Ghozali, 2011) menyatakan jika nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* tidak lebih dari 10 maka model terbebas dari multikolinearitas.

#### **c) Uji Autokorelasi**

Autokorelasi dapat diartikan sebagai korelasi yang terjadi di antara anggota-anggota dari serangkaian observasi yang berderetan waktu (apabila datanya *time series*) atau korelasi antara tempat berdekatan (apabila *cross*).

Adapun uji yang dapat digunakan untuk mendeteksi adanya penyimpangan asumsi klasik ini adalah uji Durbin Watson (D-W stat) dengan ketentuan sebagai berikut (Sujianto, 2009) :

1.  $1,65 < DW < 2,35$  maka tidak ada autokorelasi.
2.  $1,21 < DW < 1,65$  atau  $2,35 < DW < 2,79$  maka tidak dapat disimpulkan.
3.  $DW < 1,21$  atau  $DW > 2,79$  maka terjadi auto korelasi.

#### **d) Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Metode yang dapat dipakai untuk mendeteksi gejala heteroskedastisitas antara lain: metode grafik, park glejser, rank spearman dan barlett.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk mendeteksi gejala heteroskedastisitas dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara ZPRED dan SRESID dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ( $Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$ ) yang terletak di Studentized ketentuan tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Jika ada titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3. Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini bertujuan melihat pengaruh hubungan antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Statistik untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda dengan rumus:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

Dalam hal ini,

$Y$	= NPM
$a$	= konstanta persamaan regresi
$b_1, b_2$	= koefisien regresi
$x_1$	= Ukuran Perusahaan
$x_2$	= Modal sendiri
$e$	= Error

### 4. Hipotesis

Hipotesis penelitian ini diuji dengan :

#### a. Uji t (Uji Parsial)

Menurut (Ghozali, 2011) Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen yang terdiri atas ukuran perusahaan, NPM dan pertumbuhan penjualan, terhadap variabel dependen yaitu pertumbuhan laba. Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan dalam uji ini adalah sebagai berikut:

#### 1). Merumuskan hipotesis

$H_0$  : tidak ada pengaruh ukuran perusahaan, NPM dan pertumbuhan penjualan terhadap pertumbuhan laba.

H1 : ada pengaruh ukuran perusahaan, NPM dan pertumbuhan penjualan terhadap pertumbuhan laba.

2). Kriteria hipotesis

Jika  $t_{sig} > \alpha 0,05$  berarti  $H_0$  diterima dan  $H_1$  Ditolak

Jika  $t_{sig} \leq \alpha 0,05$  berarti  $H_0$  ditolak. dan  $H_1$  Diterima

**b. Uji F (Uji Simultan)**

Menurut (Ghozali, 2011) Uji F dilakukan untuk melihat apakah semua variabel bebas mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Tahapan uji F sebagai berikut:

1). Merumuskan hipotesis

$H_0$  : tidak ada pengaruh ukuran perusahaan, NPM dan pertumbuhan penjualan terhadap pertumbuhan laba.

$H_1$  : ada pengaruh ukuran perusahaan, NPM dan pertumbuhan penjualan terhadap pertumbuhan laba.

2). Kriteria hipotesis

Jika  $F_{sig} > \alpha 0,05$  berarti  $H_0$  diterima dan  $H_1$  Ditolak

Jika  $F_{sig} \leq \alpha 0,05$  berarti  $H_0$  ditolak. dan  $H_1$  Diterima

**c) Uji Koefisien determinasi ( $R^2$ )**

Identifikasi koefisien determinasi ditunjukkan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat. Jika koefisien determinasi ( $R^2$ ) semakin besar atau mendekati 1, maka dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel bebas (X) adalah besar terhadap variabel terikat (Y). hal ini berarti model yang digunakan semakin kuat untuk

menerangkan pengaruh variabel bebas teliti dengan variabel terikat. Sebaliknya, jika koefisien determinasi ( $R^2$ ) semakin kecil atau mendekati 0 maka dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) semakin kecil.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Deskripsi Objek**

Sektor industri dasar dan kimia merupakan sektor yang memiliki unsur dasar yang sering digunakan untuk kebutuhan sehari-hari, salah satunya dalam sub sektor keramik, porselin dan kaca. Secara jelasnya pada sub sektor kaca karena, kaca merupakan unsur dasar yang sering bersinggungan dengan kebutuhan sehari-hari yaitu jendela yang terbuat dari kaca, cermin yang digunakan di keseharian kita untuk berkaca apa penampilan kita sudah rapi atau belum, peralatan makan yang berasal dari kaca, penggunaan kaca dalam otomotif seperti kaca spion, kaca jendela, kaca depan dan belakang mobil, beberapa benda diatas merupakan benda yang berbahan dasar kaca yang sering kita gunakan atau bersinggungan dengan keseharian kita. Juga dari subsektor kaca ini hanya ada dua perusahaan besar yang sudah go public atau terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berarti laporan keuangannya telah di publikasikan di BEI, maka menarik untuk melihat kinerja keuangan dari kedua perusahaan sub sektor kaca yang terdaftar di BEI ini.

Perusahaan keramik dan porselin adalah sebuah perusahaan yang bergerak dalam bidang perdagangan dan distribusi keramik dan porselin. Perusahaan keramik dan porselin tidak hanya memproduksi keramik dan porselin namun juga menjual berbagai barang kebutuhan dapur dan kamar mandi seperti pintu kamar mandi, wastafel, tempat sabun, dan lain-lain.

## 2. Deskriptif Data

Berikut adalah data-data yang digunakan untuk mengukur variable dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Emiten	Tahun	Total Aset	Modal Sendiri	Penjualan	Laba Bersih	NPM
AMFG	2014	3.918.391	3,184,642	3,672,186	458,635	12.49
	2015	4.270.275	3,390,223	3,665,989	341,346	9.31
	2016	5.504.890	3,599,264	3,724,075	260,444	6.99
	2017	6,267,816	3,548,877	3,885,791	38,569	0.99
	2018	8,190,048	3,483,915	3,266,280	-91,082	-2.79
ARNA	2014	1.259.175	912,231	1,609,759	261,651	16.25
	2015	1.430.779	894,728	1,291,926	71,210	5.51
	2016	1.543.216	948,088	1,511,978	91,376	6.04
	2017	1,601,347	1,029,400	1,732,985	122,184	7.05
	2018	1,652,906	1,096,596	1,971,478	158,208	8.02
IKAI	2014	482.057	178,657	262,321	-26,511	-10.11
	2015	518.547	69,033	141,200	-108,888	-77.12
	2016	390.043	185	83,773	-145,359	-173.52
	2017	229,825	-105,427	13,297	-43,578	-327.72
	2018	561,439	278,439	2,511	42,151	1,678.49
KIAS	2014	2.352.543	2,116,797	898,977	92,239	10.26
	2015	2.124.391	1,813,485	800,392	-163,719	-20.45
	2016	1.859.670	1,520,030	863,715	-252,499	-29.23
	2017	1,767,604	1,426,730	810,064	-85,301	-10.53
	2018	1,734,634	1,347,821	643,686	-78,909	-12.26
MLIA	2014	7.215.152	1,321,572	5,629,697	125,013	2.22
	2015	7.125.800	1,115,119	5,713,989	-155,912	-2.73
	2016	7.723.579	1,613,100	5,793,738	9,040	0.16
	2017	5,186,686	1,754,295	6,277,136	47,534	0.76
	2018	5,057,437	1,897,080	4,582,539	142,785	3.12
TOTO	2014	2.027.289	1,231,192	2,053,630	293,804 2	14.31
	2015	2.439.541	1,491,543	2,278,674	285,237	12.52
	2016	2.581.441	1,523,875	2,069,018	168,565	8.15
	2017	2,826,491	1,693,792	2,171,862	278,936	12.84
	2018	2,841,689	1,905,649	1,714,995	230,596	13.45

Dari tabel diatas dapat dilihat secara keseluruhan bahwa pada kurun waktu dari tahun 2014-2018 nilai NPM mengalami kenaikan dan penurunan, namun yang mengalami penurunan hanya di beberapa perusahaan. Hal itu menyebabkan perusahaan mendapatkan laba cukup tinggi. Semakin tinggi NPM maka semakin efektif suatu perusahaan dalam menjalankan operasinya (Munawir, 2010).

### 3. Statistik Deskriptif

Menurut Imam Ghozali (2006), statistic deskriptif dapat mendeskriptifkan suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness. Pengujian statistic deskriptif merupakan proses analisis yang merupakan proses menyeleksi data sehingga data yang akan dianalisis memiliki distribusi normal. Deskripsi masing-masing variabel penelitian ini dapat dilihat pada tabel IV. 1 dibawah.

**Tabel IV.1**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
UK	30	229.825	8.190.048	3089490	1,65432
MS	30	-105.427	3.599.264	1542698	15,25440
NPM	30	-327,720	1678,490	38,749	21,49434
Valid N (listwise)	30				

Sumber : Data Diolah SPSS 2020

Dari hasil pengujian statistic deskriptif pada tabel IV.1 diatas dapat diketahui :

#### 1. Ukuran perusahaan

- a. Nilai minimum ukuran perusahaan sebesar 229.825 dengan demikian batas bawah nilai ukuran perusahaan dalam penelitian ini adalah 229.825 bahwa ukuran perusahaan digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan. Sejah asset yang ada di perusahaan.

- b. Nilai maksimum ukuran perusahaan sebesar 8.190.048 dengan demikian batas bawah nilai ukuran perusahaan dalam penelitian ini adalah 8.190.048 Sejahter mana modal menjamin hutang perusahaan
- c. Nilai mean ukuran perusahaan sebesar 3089490 dengan demikian batas bawah nilai aktiva dalam penelitian ini adalah 3089490 bahwa ukuran perusahaan digunakan untuk mengukur aktiva. Sejahter mana aktiva dapat didapatkan perusahaan.
- d. Nilai standar deviasi ukuran perusahaan sebesar 1,65432 dengan demikian batas bawah nilai ukuran perusahaan dalam penelitian ini adalah 1,65432 bahwa ukuran perusahaan digunakan untuk mengukur nilai perusahaan. Sejahter mana modal menjamin hutang perusahaan

## 2. Modal sendiri

- a. Nilai minimum modal sendiri sebesar -105.427 dengan demikian batas bawah nilai modal sendiri dalam penelitian ini adalah -105.427 bahwa modal sendiri digunakan untuk mengukur nilai perusahaan. Sejahter mana modal sendiri dapat didapatkan perusahaan.
- b. Nilai maksimum modal sendiri sebesar 3.599.264 dengan demikian batas bawah nilai modal sendiri dalam penelitian ini adalah 3.599.264 bahwa modal sendiri digunakan untuk mengukur nilai perusahaan. Sejahter mana asset dapat menghasilkan laba.
- c. Nilai mean modal sendiri sebesar 1542698 dengan demikian batas bawah nilai modal sendiri dalam penelitian ini adalah 1542698 bahwa modal sendiri digunakan untuk mengukur modal sendiri. Sejahter mana asset menghasilkan laba dapat menghasilkan laba.

- d. Nilai standar deviasi modal sendiri sebesar 15,25440 dengan demikian batas bawah nilai modal sendiri dalam penelitian ini adalah 15,25440 bahwa modal sendiri digunakan untuk mengukur laba perusahaan. Sejaht Sejaht mana asset menghasilkan laba dapat menghasilkan laba

### 3. NPM

- a. Nilai minimum NPM sebesar -327,720 dengan demikian batas bawah nilai NPM dalam penelitian ini adalah -327,720
- b. Nilai maximum NPM sebesar 1678,490 dengan demikian batas NPM dalam penelitian ini adalah 1678,490 yang diperoleh dari penjualan akan melaksanakan kinerja perusahaan.
- c. Nilai rata-rata NPM sebesar 38,749 dengan demikian rata-rata NPM dalam penelitian ini adalah 38,749 yang diperoleh dari NPM akan melaksanakan penjualan akan melaksanakan kinerja perusahaan.
- d. Nilai standar deviasi NPM sebesar 21,49434 dengan demikian batas penyimpangan NPM dalam penelitian ini adalah 21,49434 akan melaksanakan penjualan.

### 4. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Tujuan dilakukannya uji normalitas tentu saja untuk mengetahui apakah suatu variabel normal atau tidak. Normal disini dalam arti mempunyai distribusi data yang normal. Normal atau tidaknya data berdasarkan patokan distribusi normal data dengan mean dan standar deviasi yang sama. Jadi uji normalitas pada dasarnya melakukan perbandingan antara data yang kita miliki dengan

berdistribusi normal yang memiliki mean dan standar deviasi yang sama dengan data.

Untuk mengetahui apakah data penelitian ini memiliki normal atau tidak bisa melihat dari uji kolmogorov smirnov melalui SPSS apakah membentuk data yang normal atau tidak.

**Tabel IV.2**  
**Kolmogorv Smirnov**

		UK	MS	NPM
N		30	30	30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	3089490.0333	1542697.7000	-17.2007
	Std. Deviation	2375419.36842	1043998.24596	68.94879
Most Extreme Differences	Absolute	.208	.164	.362
	Positive	.208	.164	.314
	Negative	-.114	-.109	-.362
Test Statistic		.208	.164	.362
Asymp. Sig. (2-tailed)		.187 <sup>c</sup>	.384 <sup>c</sup>	.167 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Hasil Pengolahan data tersebut, dapat diperoleh bahwa data dalam penelitian berdistribusi normal. Suatu data dikatakan terdistribusi secara normal apabila memiliki nilai uji kolmogorov Asym.Sig lebih besar dari 0.05.

#### **b. Uji Multikolinearitas**

**Tabel IV.3**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
UK	.562	1,779
MS	.562	1,779

Dari data diatas setelah diolah menggunakan SPSS dapat dilihat bahwa nilai tolerance setiap variabel X1 (ukuran perusahaan) = 0,562, X2 (modal

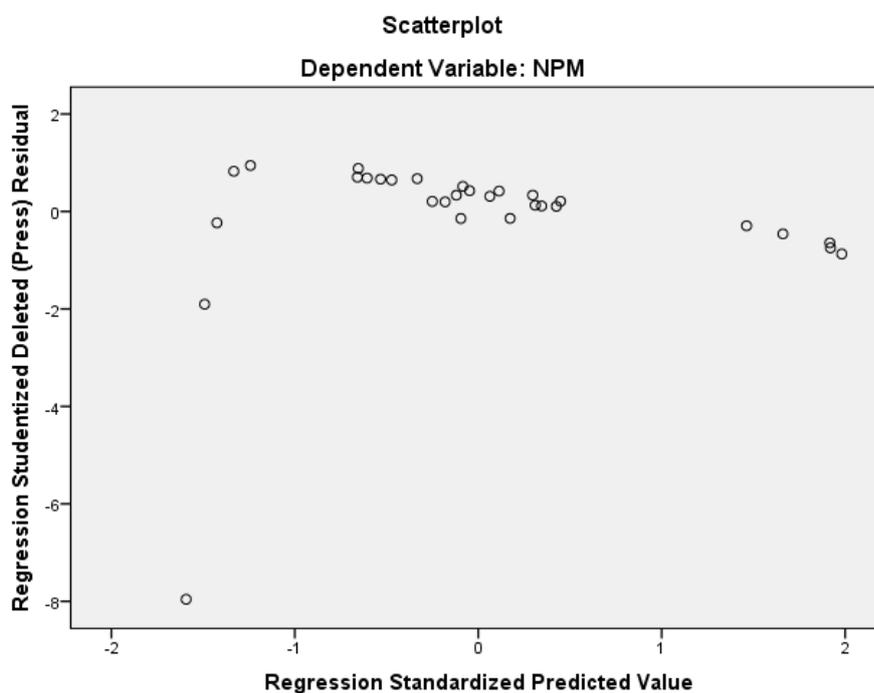
sendiri) = 0,562, hal ini menunjukkan bahwa nilai *tolerance* setiap variabel > 0,1, serta nilai VIF < 10 hal ini membuktikan bahwa nilai *tolerance* dan nilai VIF setiap variabel bebas dari multikolinearitas.

**Tabel IV.4**  
**Uji Autokorelasi**

Mode	R	R Square	Durbin-Watson
1	,662(a)	,617	1,405

Dari tabel IV.5 memperlihatkan nilai statistik D-W sebesar 1,405 Angka ini terletak di antara -2 sampai +2, dari pengamatan ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam penelitian ini.

### c. Uji Heteroskedastisitas



**Gambar IV. 1**  
**Scater Plot**

Dari gambar scatter plot diatas dapat dilihat bahwa titik menyebar keatas dan dibawah sumbu 0 pada sumbu Y dan ini menunjukkan bahwa data penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedasitas.

## 5. Pengujian Hipotesis

### a. Pengujian Regresi Berganda

Jika ada satu variabel tak bebas atau variabel terikat (dependent variable) tergantung pada satu atau lebih variabel bebas atau peubah bebas (independent variable) hubungan antara kedua variabel tersebut dapat dicirikan melalui model matematik (statistik) yang disebut sebagai model regresi.

**Tabel IV.5**  
**Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.931	1.439		3.075	.005
UK	.215	.307	.680	4.299	.000
MS	.350	.415	.418	4.843	.000

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan menggunakan SPSS 15.0 diatas akan didapat persamaan regresi berganda model regresi sebagai berikut :

$$Y = a + bX_1 + bX_2$$

$$Y = 1.931 + 0,215X_1 + 0,350X_2$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut dianalisis pengaruh variabel ukuran perusahaan, modal sendiri, terhadap NPM yaitu :

Jadi persamaan bermakna jika variabel ukuran perusahaan dan modal sendiri, terhadap NPM adalah nol (0). Maka nilai NPM sebesar 1.931. Apabila ukuran perusahaan ditingkatkan 1% maka NPM mengalami peningkatan 0,215,

apabila nilai modal sendiri ditingkatkan 1% maka NPM akan meningkat sebesar 0,350.

#### b. Uji t (Parsial)

Pengujian Hipotesis untuk Regresi berganda dengan Menggunakan Uji t Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial atau individu. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependennya.

Uji t statistik digunakan untuk menguji apakah variabel bebas ukuran perusahaan dan modal sendiri, secara parsial berdampak terhadap variabel terikat NPM (Y). Pengujian ini dilakukan dengan asumsi bahwa variabel-variabel lain adalah nol.

Menurut Ghozali (2006) uji statistic t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh kepemilikan institusional satu variabel independen dalam menerangkan variasi variabel harga saham.

Ringkasan hasil pengujian pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen disajikan pada dibawah ini :

**Tabel IV. 6**  
**Uji t**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.931	1.439		3.075	.005
UK	.215	.307	.680	4.299	.000
MS	.350	.415	.418	4.843	.000

Sumber : Data Diolah SPSS 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan mengenai uji hipotesis dari variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut :

Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikansi ukuran perusahaan berdasarkan uji t diperoleh sebesar 0.000 (Sig 0.000 <  $\alpha$ 0,05) dengan demikian  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. kesimpulannya : ada pengaruh ukuran perusahaan terhadap NPM dan signifikan.

Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikansi modal sendiri berdasarkan uji t diperoleh sebesar 0.000 (Sig 0.000 <  $\alpha$ 0,05) dengan demikian  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. kesimpulannya : ada pengaruh positif modal sendiri terhadap NPM dan signifikan.

### c. Uji F

Uji f digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan melihat  $F_{sig}$  sebagai berikut:

- $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$  (tidak ada pengaruh signifikan ukuran perusahaan dan modal sendiri terhadap NPM)
- $H_1 : \text{Tidak semua } \beta = 0$  (ada pengaruh signifikan ukuran perusahaan dan modal sendiri terhadap NPM).

Kriteria penerimaan/penolakan hipotesis adalah sebagai berikut :

Tolak  $H_0$  jika nilai probabilitas  $F \leq$  taraf signifikan sebesar 0.05 (Sig.  $\leq$   $\alpha$ 0,05)

Terima  $H_0$  jika nilai probabilitas  $F >$  taraf signifikan sebesar 0.05 (Sig.  $>$   $\alpha$ 0,05)

**Tabel IV.7**  
**Uji F (Anova)**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	29967.911	2	14983.956	6.750	.000 <sup>b</sup>
	Residual	107896.211	27	3996.156		
	Total	137864.122	29			

a. Dependent Variable: NPM

b. Predictors: (Constant), MS, UK

Berdasarkan hasil uji F diatas diperoleh nilai signifikan 0.000 (Sig. 0.000< $\alpha$ 0,05) dengan demikian  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. kesimpulannya : ada pengaruh signifikan ukuran perusahaan dan modal sendiri terhadap NPM. Berdasarkan hasil analisis data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen yang diteliti yaitu ukuran perusahaan dan modal sendiri dapat digunakan bersama-sama untuk meneliti NPM suatu perusahaan.

#### d. Uji Determinasi

Identifikasi koefisien determinasi ditunjukkan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat. Jika koefisien determinasi ( $R^2$ ) semakin besar atau mendekati 1, maka dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel bebas (X) adalah besar terhadap variabel terikat (Y). hal ini berarti model yang digunakan semakin kuat untuk menerangkan pengaruh variabel bebas teliti dengan variabel terikat. Sebaliknya, jika koefisien determinasi ( $R^2$ ) semakin kecil atau mendekati 0 maka dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) semakin kecil.

**Tabel IV.8**  
**Uji Determinasi**

Mode	R	R Square	Adjust R-Square
1	,662(a)	,617	,594

Dari hasil uji *Adjust R Square* dapat dilihat bahwa 0,594 dan hal ini menyatakan bahwa variabel ukuran perusahaan dan modal sendiri sebesar 59,4% untuk mempengaruhi variable NPM sisanya 40,6% dipengaruhi oleh faktor lain atau variabel lain.

## **B. Pembahasan**

### **1. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap NPM**

Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikansi ukuran perusahaan berdasarkan uji t diperoleh sebesar 0.000 (Sig 0.000 <  $\alpha$ 0,05) dengan demikian  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. kesimpulannya : ada pengaruh negatif ukuran perusahaan terhadap NPM dan signifikan. Hal ini dikarenakan bahwa perusahaan lebih banyak menggunakan hutang untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan sehingga tingkat resiko perusahaan semakin besar dan akan menurunkan NPM karena sebagian labanya digunakan untuk membayar hutang perusahaan.

Hasil penelitian ini juga selaras oleh penelitian (Tunggal. A. W, 2015) Semakin besar nilai ukuran perusahaan dapat menjelaskan dan memprediksi peningkatan profitabilitas. Sebaliknya, semakin rendah nilai ukuran perusahaan dapat menjelaskan dan memprediksi penurunan profitabilitas. Implikasi penelitian ini yaitu mengindikasikan semakin banyaknya hutang yang harus dibayarkan perusahaan sehingga mempengaruhi penurunan laba perusahaan.

(Weston & Copeland, 2013) ukuran perusahaan adalah jumlah relatif antar aktiva lancar dan aktiva tetap, semakin meningkat nilai ukuran perusahaan maka semakin tinggi tingkat penjualan dalam menghasilkan laba bersih.

(Husnan, 2015) ukuran perusahaan adalah jumlah relatif antar aktiva lancar dan aktiva tetap, semakin meningkat nilai ukuran perusahaan maka semakin tinggi tingkat NPM.

(Sitanggang. J. P, 2012) Perusahaan dengan asset yang besar maka akan menggunakan sumber daya yang ada semaksimal mungkin untuk menghasilkan

keuntungan usaha yang maksimal dan perusahaan dengan asset yang kecil tentunya juga menghasilkan keuntungan sesuai dengan asset yang dimilikinya yang relatif kecil.

## **2. Pengaruh Modal Sendiri Terhadap NPM**

Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikansi modal sendiri berdasarkan uji t diperoleh sebesar 0.000 (Sig 0.000 <  $\alpha$ 0,05) dengan demikian  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. kesimpulannya : ada pengaruh positif modal sendiri terhadap NPM dan signifikan.

Hasil penelitian selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Bastian dan Suhardjono (2006: 299) dimana semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan dan juga dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian (Tohan, 2000) yang menyatakan modal usaha yang tinggi merupakan cara yang paling efisien untuk mempertahankan arus usaha dan mampu mempengaruhi pendapatan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wiyatmi, 2009) yang mengatakan bahwa penggunaan modal kerja berpengaruh terhadap pendapatan industri kecil. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ni Wayan Ana Purnamayanti, I Wayan Suwendra, Ni Nyoman Yulianthini (2014) tentang “Pengaruh Pemberian Kredit dan Modal Terhadap Pendapatan UKM” yang menyatakan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan pemberian kredit terhadap pendapatan UKM.

Gitman dan Joehnk (2003:65) mengatakan bahwa modal sendiri mengukur efektifitas keseluruhan manajemen dalam menghasilkan laba dengan aset yang tersedia nya, juga disebut laba atas investasi (*ROI*)". Brigham dan Daves (2004:1008) mengatakan bahwa "*Return on Total Assets (ROA) is the ratio of net income to total assets*". *Return on Total Assets (ROA)* diukur dengan membandingkan antara laba bersih dengan total aktiva. Semakin meningkatnya nilai *Return on Asset (ROA)* maka NPM di masa yang akan datang akan mengalami peningkatan.

Modal sendiri merupakan penjumlahan antara modal saham dan saldo laba ditahan. Modal saham maksudnya adalah berapa besar modal sendiri yang akan digunakan sehingga dapat optimal. Perusahaan yang mempunyai modal optimal akan menghasilkan tingkat profitabilitas yang tinggi. sehingga perusahaan akan memperoleh keuntungan (Djarwanto, 2011).

(Simorangkir, 2005) yang mengatakan bahwa adanya pemberian kredit serta modal yang tinggi akan mampu meningkatkan pendapatan usaha kecil, karena tingginya pemberian kredit yang ada akan mampu menambah modal kerja dari suatu usaha sehingga berpengaruh terhadap pendapatan usahanya.

(Munawir S, 2008) yang menyatakan bahwa modal mempunyai hubungan terhadap pendapatan, dimana jumlah modal yang dimiliki mempengaruhi tingkat keuntungan yang akan diperoleh.

### **3. Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Modal Sendiri Terhadap NPM**

Berdasarkan hasil uji F diatas diperoleh nilai signifikan 0.000 (Sig. 0.000 <  $\alpha$ 0,05) dengan demikian  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. kesimpulannya : ada pengaruh signifikan ukuran perusahaan dan modal sendiri terhadap NPM.

Berdasarkan hasil analisis data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen yang diteliti yaitu ukuran perusahaan dan modal sendiri dapat digunakan bersama-sama untuk meneliti NPM suatu perusahaan.

Hasil ini selaras dengan penelitian Menurut (Kasmir, 2010) NPM dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berhubungan dengan, yaitu : pertumbuhan pendapatan dan perputaran aktiva. Hal ini disebabkan karena pendapatan penting bagi laba, pertumbuhan pendapatan mengukur pendapatan perusahaan dimasa yang akan datang, perputaran aktiva mengukur efektifitas perusahaan untuk menghasilkan pendapatan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi NPM adalah naik turunnya jumlah unit yang dijual dan harga jual per unit, harga pokok penjualan, biaya usaha yang dipengaruhi oleh jumlah unit yang dijual, nilai rasio keuangan, tingkat bunga pinjaman (solvabilitas asing), Naik turunnya pos penghasilan oleh variasi jumlah unit yang dijual, variasi dalam tingkat harga dan perubahan tingkat kebijakan dalam pemberian diskon, Naik turunnya pajak yang dipengaruhi oleh besar kecilnya laba yang diperoleh atau tinggi rendahnya tarif pajak, Adanya perubahan dalam metode akuntansi (Oktanto dan Nuryatno 2014:48).

Modal sendiri yang dimiliki oleh sebuah perusahaan merupakan sumber daya ekonomi dimana dari sumber tersebut diharapkan mampu memberikan kontribusi. baik secara langsung maupun tidak langsung kepada arus kas perusahaan dimasa yang akan datang (Hornes. J. C, 2015).

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dari hasil penelitian ini diperoleh ada pengaruh ukuran perusahaan terhadap NPM pada perusahaan Keramik dan Porselin yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dikarenakan bahwa perusahaan lebih banyak menggunakan hutang untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan.
2. Dari hasil penelitian ini diperoleh ada pengaruh signifikan modal sendiri terhadap NPM. semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan.
3. Berdasarkan hasil uji F diatas diperoleh ada pengaruh signifikan Ukuran perusahaan dan modal sendiri terhadap NPM.

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran-saran yang dapat diberikan pada penelitian selanjutnya antara lain:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menggunakan periode penelitian yang lebih dari 5 tahun sehingga diharapkan dapat memperoleh hasil yang lebih akurat dan dapat digeneralisasi
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel independen yang turut mempengaruhi pendanaan eksternal.

3. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menggunakan sampel yang lebih banyak dengan karakteristik yang lebih beragam dari berbagai sector sehingga hasilnya lebih baik lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Brigham. E. F. dan Houston. J. F. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (2nd ed.). Jakarta: Erlangga.
- Djarwanto. (2011). *Pokok-Pokok Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFEE.
- Fahmi, I. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: kencana.
- Ghozali, I. (2011). *Analisis Multivariete IBM SPSS 20*. Yogyakarta: Undip.
- Hanafi. M.M. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Hornes. J. C. (2015). *Akuntansi Lanjutan 2*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Husnan, S. dan E. P. (2015). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Imam Ghozali. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Undip.
- Kasmir. (2010). *Analisis Laporan Keuangan* (1st ed.). Jakarta: Raja Grafindo.
- Lukman Syamsuddin. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Munandar. (2014). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Novita. (2010). Analisis Pertumbuhan Perusahaan dan Profitabilitas Dalam Meningkatkan Modal. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 3(2).
- Prastowo. D. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: YKPN.
- Simamora, H. (2013). *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Star Gate Publisher.
- Sitanggang. J. P. (2012). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Soemarso. S.R. (2015). *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Suwardjono. (2011). *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFEE.

Tunggal. A. W. (2015). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.

Weston & Copeland. (2013). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

Widjajanto. N. (2015). *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Erlangga.

# **LAMPIRAN – LAMPIRAN**

**Data Ukuran Perusahaan, Modal Sendiri dan *Net Profit Margin*, Pada Perusahaan Keramik Dan Porselin Yang Terdaftar Di BEI**

Emiten	Tahun	Total Aset	Modal Sendiri	NPM
AMFG	2014	3.918.391	3,184,642	12.49
	2015	4.270.275	3,390,223	9.31
	2016	5.504.890	3,599,264	6.99
	2017	6,267,816	3,548,877	0.99
	2018	8,190,048	3,483,915	-2.79
ARNA	2014	1.259.175	912,231	16.25
	2015	1.430.779	894,728	5.51
	2016	1.543.216	948,088	6.04
	2017	1,601,347	1,029,400	7.05
	2018	1,652,906	1,096,596	8.02
IKAI	2014	482.057	178,657	-10.11
	2015	518.547	69,033	-77.12
	2016	390.043	185	-173.52
	2017	229,825	-105,427	-327.72
	2018	561,439	278,439	1,678.49
KIAS	2014	2.352.543	2,116,797	10.26
	2015	2.124.391	1,813,485	-20.45
	2016	1.859.670	1,520,030	-29.23
	2017	1,767,604	1,426,730	-10.53
	2018	1,734,634	1,347,821	-12.26
MLIA	2014	7.215.152	1,321,572	2.22
	2015	7.125.800	1,115,119	-2.73
	2016	7.723.579	1,613,100	0.16
	2017	5,186,686	1,754,295	0.76
	2018	5,057,437	1,897,080	3.12
TOTO	2014	2.027.289	1,231,192	14.31
	2015	2.439.541	1,491,543	12.52
	2016	2.581.441	1,523,875	8.15
	2017	2,826,491	1,693,792	12.84
	2018	2,841,689	1,905,649	13.45

**Data-data yang digunakan untuk mengukur variable.**

Emiten	Tahun	Total Aset	Modal Sendiri	Penjualan	Laba Bersih	NPM
AMFG	2014	3.918.391	3,184,642	3,672,186	458,635	12.49
	2015	4.270.275	3,390,223	3,665,989	341,346	9.31
	2016	5.504.890	3,599,264	3,724,075	260,444	6.99
	2017	6,267,816	3,548,877	3,885,791	38,569	0.99
	2018	8,190,048	3,483,915	3,266,280	-91,082	-2.79
ARNA	2014	1.259.175	912,231	1,609,759	261,651	16.25
	2015	1.430.779	894,728	1,291,926	71,210	5.51
	2016	1.543.216	948,088	1,511,978	91,376	6.04
	2017	1,601,347	1,029,400	1,732,985	122,184	7.05
	2018	1,652,906	1,096,596	1,971,478	158,208	8.02
IKAI	2014	482.057	178,657	262,321	-26,511	-10.11
	2015	518.547	69,033	141,200	-108,888	-77.12
	2016	390.043	185	83,773	-145,359	-173.52
	2017	229,825	-105,427	13,297	-43,578	-327.72
	2018	561,439	278,439	2,511	42,151	1,678.49
KIAS	2014	2.352.543	2,116,797	898,977	92,239	10.26
	2015	2.124.391	1,813,485	800,392	-163,719	-20.45
	2016	1.859.670	1,520,030	863,715	-252,499	-29.23
	2017	1,767,604	1,426,730	810,064	-85,301	-10.53
	2018	1,734,634	1,347,821	643,686	-78,909	-12.26
MLIA	2014	7.215.152	1,321,572	5,629,697	125,013	2.22
	2015	7.125.800	1,115,119	5,713,989	-155,912	-2.73
	2016	7.723.579	1,613,100	5,793,738	9,040	0.16
	2017	5,186,686	1,754,295	6,277,136	47,534	0.76
	2018	5,057,437	1,897,080	4,582,539	142,785	3.12
TOTO	2014	2.027.289	1,231,192	2,053,630	293,804 2	14.31
	2015	2.439.541	1,491,543	2,278,674	285,237	12.52
	2016	2.581.441	1,523,875	2,069,018	168,565	8.15
	2017	2,826,491	1,693,792	2,171,862	278,936	12.84
	2018	2,841,689	1,905,649	1,714,995	230,596	13.45